

BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Kancan penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu dalam melakukan sebuah penelitian. Penetapan kancan penelitian dilakukan supaya peneliti dapat langsung mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan di lapangan sebanyak mungkin dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kancan penelitian tentang Aktualisasi Anggot paduan suara PSMT Fakultas Teknik Universitas Negeri Diponegoro Semarang adalah subyek yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah Anggota PSMT yang berperan aktif didalam kepaduan suaraan baik latihan maupun pentas, serta memiliki pengalaman Kompetisi Paduan Suara yang meraih prestasi di tingkat regional dan Nasional dan memiliki kepekaan hidup baik dalam pandangan hidup pribadi dan didalam paduan suara. Memiliki prestasi dalam akamedik dengan mencapai IPK minimal 3.00.

Setelah melakukan survey awal, peneliti mendapatkan subyek dengan kriteria yang telah ditentukan. Subyek I, II, III dan IV berdomisili di Semarang. Penelitian Aktualisasi Diri Anggota Paduan Suara PSMT Fakultas Teknik Universitas Negeri Diponegoro Semarang dilakukan pada bulan September-Oktober 2014. Peneliti bertemu dengan subyek pada hari yang sama, tetapi

dengan waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan dua metode penelitian yaitu metode observasi dan wawancara.

A. Persiapan penelitian

1. Surat ijin penelitian

Untuk dapat melakukan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mendapatkan ijin dari pihak yang terkait. Prosedur pembuatan surat permohonan diawali dengan membuat surat ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang menyatakan bahwa peneliti benar-benar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang akan melakukan penelitian untuk menyusun tugas akhir atau skripsi. Surat ijin penelitian dikeluarkan pada tanggal 6 oktober 2014 dengan nomor 0403/B.7.3/FP/X/2014.

2. Persiapan alat-alat penunjang penelitian

Alat-alat yang disiapkan untuk menunjang penelitian meliputi: penyusunan pedoman wawancara, penyusunan pedoman observasi, alat perekam suara berupa handphone.

B. Pelaksanaan penelitian.

Dalam proses penelitian, subjek yang dilibatkan semula adalah 5 orang. Namun data dari subjek ke 4 (RG) tidak bisa dianalisis, maka yang kemudian yang ditetapkan sebagai subjek penelitian hanya 4 orang yaitu: subjek I, AB, R dan NIS.

Pada subyek pertama, penelitian dilakukan di basecamp PSMT. Wawancara pada subyek pertama dilakukan oleh peneliti pada hari rabu 15 oktober 2014 pukul 09.00 pagi setelah sebelumnya membuat janji dengan terlebih dahulu dan wawancara berlangsung selama 39 menit.

Wawancara subjek kedua dilakukan oleh peneliti pada hari yang sama yaitu hari rabu 15 oktober 2014 pukul 11 siang setelah sebelumnya peneliti membuat janji. Wawancara berjalan selama 31 menit berjalan dengan lancar, kemudian setelah selesai peneliti membuat janji dengan subyek ketiga dan subyek keempat pada hari itu juga menjelang latihan guna menentukan waktu untuk melakukan wawancara.

Wawancara subyek ketiga dilakukan di area ruang perpustakaan kantor Dekanat Fakultas Teknik pada hari senin 20 oktober 2014 pukul 08.30 pagi mundur 30 menit karena subyek makan terlebih dahulu dan wawancara berjalan selama 26 menit lancar tanpa halangan setelah wawancara selesai subyek meninggalkan tempat untuk kegiatan kuliah.

Wawancara subjek keempat berjalan dengan baik pada hari kamis, 23 oktober 2014. Dibutuhkan waktu 51 menit, lebih lama dari keempat subjek sebelumnya didalam menyelesaikan proses wawancara subjek ke empat.

C. Pengumpulan Data dan Analisis Kasus

Berikut adalah hasil wawancara peneliti pada keempat subjek penelitian.

I. SUBJEK I

a. Identitas Subjek I

Nama : I
Alamat : Baskoro
Mengikuti paduan suara PSMT : 2011
Pendidikan : S1Teknik Sipil

b. Hasil Observasi

Pada saat wawancara, subjek memakai kemeja, celana $\frac{3}{4}$ warna. Subjek I berperawakan tidak begitu tinggi, kulit sawo matang rambut pendek. Gaya berbicara subjek I tegas dan memiliki ritme cukup cepat dalam berbicara, serta menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sungguh-sungguh. Sesekali subjek I menanyakan kembali pertanyaan dari peneliti dengan mengerutkan mata sehingga terlihat tajam ingin sekali mendapatkan kejelasan pertanyaan dari peneliti, ketika sudah mengerti dengan penjelasan ulang peneliti subjek I pun menjawab dengan lugas dan semangat. Apabila subjek harus menjawab pertanyaan yang memerlukan pemikiran mendalam, subjek menjawab pertanyaan dengan pelan tidak terburu-buru. Ketika

proses menjawab pertanyaan subjek I juga sedikit menyanyi lirik lagu yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti.

c. Hasil wawancara

Subjek I bergabung dengan PSMT sejak tahun pertama kuliah 2011, berkuliah di Universitas Negeri Diponegoro Semarang Fakultas Teknik jurusan Sipil. Dari wawancara subyek I terungkap beberapa karakteristik aktualisasi diri sebagai berikut:

1. Kemampuan melihat realitas secara lebih efisien.

Subjek I dapat melihat realita lingkungan dengan baik dan efisien, sesuai yang dialami oleh subjek sendiri, tidak terpengaruh oleh apapun dan lebih objektif pada persepsi subjek sendiri. Hal ini terlihat ketika subjek I menjelaskan bahwa PSMT adalah paduan suara yang mengakomodir mahasiswa teknik yang suka bernyanyi dan membutuhkan keseimbangan otak kanan dan kiri.

2. Penerimaan diri sendiri, orang lain dan sifat dasar.

Subjek I mau menerima diri apa adanya, menerima keterbatasan dan kelemahan subjek. Serta memahami dan menerima kelemahanyang ada pada diri orang lain. Hal ini terlihat ketika mengakui diri subjek adalah seorang procrastinator/pemalas yang membutuhkan waktu untuk subjek I belajar dan merubah diri.

Serta memahami kendala yang dialami teman-teman subjek terlambat datang latihan berkaitan dengan kegiatan perkuliahan.

3. Kebutuhan akan privasi dan independensi.

Subjek I berdiri pada penafsiran sendiri, mampu membentuk pikiran, mengambil keputusan dan melaksanakan dorongan dan disiplin subjek sendiri. Terungkap ketika subjek mengemukakan prinsip diri subjek adanya keseimbangan antara otak kanan –kiri dalam hidup, serta bernyanyi dan manajemen yang harus diseimbangkan, karena tidak bisa bernyanyi dengan bagus tanpa ada manajemen.

4. Berfungsi secara otonom.

Motif-motif pertumbuhan dan perkembangan yang datang dari dalam subjek I, yang mendorong subjek untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya dengan baik. Hal ini terlihat ketika subjek menyatakan, totalitas didalam paduan suara, ketika bernyanyi harus menjiwai terhadap semua lagu yang dinyanyikan.

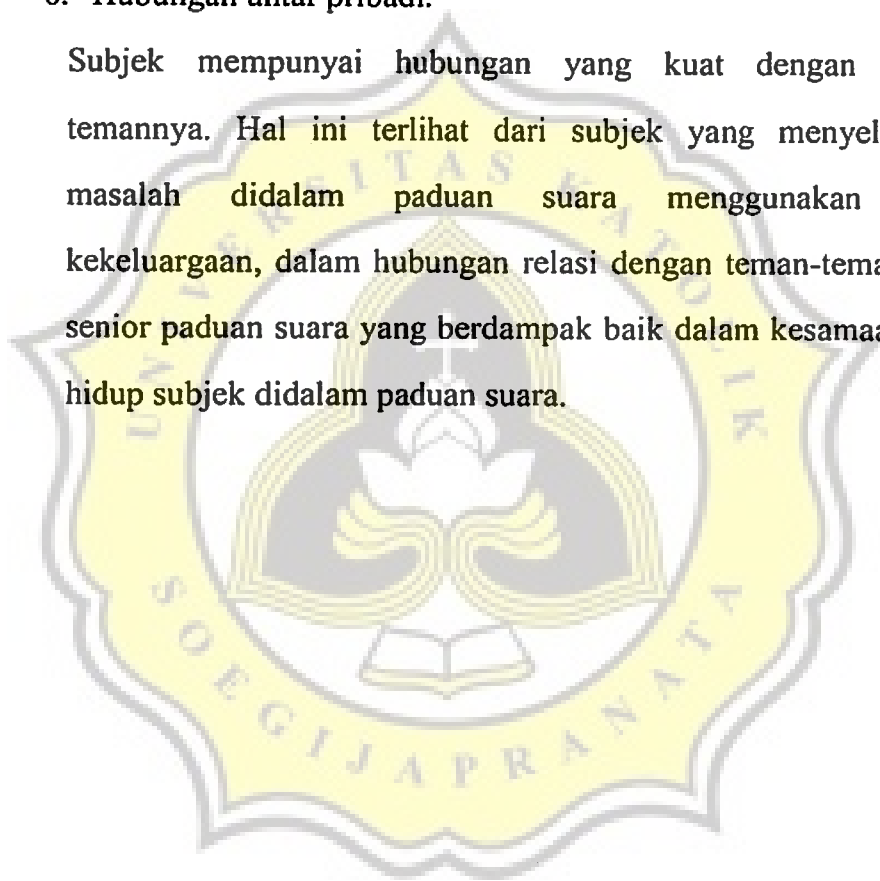
5. Pengalaman-pengalaman mistik atau puncak.

Rasa kagum muncul di dalam diri subjek I, ketika menjumpai sebuah pengalaman hebat yang dilampau subjek dan memunculkan perasaan yang kuat dan pasti. Hal ini terungkap dari pengakuan subjek, memperoleh rasa merinding ketika menjadi pendengar bagi kelompok paduan suara lain, dan

muncul perasaan yang sama ketika menyanyikan lagu kicir-kicir. Dimana menurut pengakuan subjek terhadap lagu tersebut, sebagai penyanyi dan pendengar sama-sama mendatangkan rasa merinding dan kagum.

6. Hubungan antar pribadi.

Subjek mempunyai hubungan yang kuat dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dari subjek yang menyelesaikan masalah didalam paduan suara menggunakan dasar kekeluargaan, dalam hubungan relasi dengan teman-teman serta senior paduan suara yang berdampak baik dalam kesamaan gaya hidup subjek didalam paduan suara.



Subjek I

Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktualisasi diri

Lingkungan
(Subjek nyaman berelasi dan beraktivitas didalam paduan suara)

Penerimaan diri yang positif
(Menerima kekurangan didalam diri, dan berupaya menjadi pribadi yang disiplin)

Karakteristik Aktualisasi diri

Kemampuan melihat realitas secara lebih efisien
(Bernyanyi menyatukan kebersamaan pada anggota paduan suara)

Kebutuhan akan privasi dan independensi
(Menganggap paduan suara sebagai penyeimbang dengan kegiatan perkuliahan dan harus diseimbangkan)

Berfungsi secara otonom
(Menggunakan penjiwaan dan ekspresi saat bernyanyi)

Hubungan antar pribadi
(Akrab dengan teman-teman yang mengikat rasa kebersamaan)

Penerimaan akan diri sendiri orang lain dan sifat dasar
(Mengaku diri sebagai pemalas, menerima dan memahami kesibukan teman-teman diluar paduan suara)

Pengalaman puncak
(Merinding saat menyanyikan lagu diatas panggung; terpesona saat melihat keindahan paduan suara lain bernyanyi)

2. SUBJEK 2

a. Identitas subjek 2

Nama : AB
Alamat : Banjar sari
Mengikuti paduan suara PSMT : 2011
Pendidikan : S1 Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

b. Hasil observasi

Subjek berperawakan tinggi, kulit sawo matang dan rambut pendek. Saat diwawancara subjek II menjawab dengan pelan tidak tergesa-gesa, dan secara pasti mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan peneliti meskipun subjek II sempat menanyakan kembali dikarenakan tidak cukup mengerti dengan maksud peneliti. Subjek II jika sedang berpikir subjek suka memegang jam tangan ditangan kanan subjek. Subjek II menjawab pertanyaan sambil berekspresi senyum, ketika pertanyaan yang di berikan sudah yakin didalam diri subjek II sendiri.

c. Hasil wawancara.

Subjek II bergabung dengan paduan suara PSMT sejak Oktober 2011, yaitu tahun pertama subjek kuliah. Berkuliah di Universitas Negeri Diponegoro Semarang Fakultas Teknik jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Dari wawancara subjek II, terungkap beberapa Karakteristik aktualisasi sebagai berikut:

1. Kemampuan melihat realitas secara lebih efisien.

Subjek mampu melihat realita dengan baik, berdasarkan objektifitas subjek II, yang dilihat dan dirasakan. Hal ini terungkap ketika subjek II memberi kesimpulan bahwa fakultas teknik membutuhkan seni, dengan menjelaskan progdi-progdi yang berhubungan dengan seni. Dan pendapat bahwa paduan suara membawa kepuasan terhadap subjek meskipun tidak mendatangkan kekayaan secara materi.

2. Penerimaan diri sendiri, orang lain dan sifat dasar.

Subjek II menerima diri orang lain dalam berbagai aspek, baik kelebihan-kelebihan serta kekurangan, dan tidak memaksakan orang lain untuk berkembang yang mengacu pada subjek II. Hal ini terlihat dari subjek II yang menyatakan menerima situasi anggota-anggota yang lebih mengerti tentang paduan suara daripada subjek II, serta bersabar dalam membantu teman-teman yang kesulitan dalam berlatih, agar memperoleh pengertian dengan perlahan-lahan.

3. Spontanitas, kesederhanaan, kewajaran.

Subjek II mampu menyampaikan pemikirannya secara langsung, sederhana dan apa adanya. Hal ini terlihat dari subjek ketika mengatakan bahwa paduan suara membuat subjek II nyaman untuk menjadi diri sendiri.

4. Berfokus pada masalah.

Subjek II tidak memfokuskan masalah pada diri subjek sendiri, tetapi nilai yang melampaui kebutuhan individu sendiri mengarah pada hal yang lebih penting dari subjek. Hal ini terlihat, ketika subjek II mengungkapkan bahwa tidak bisa ego invidu terlihat, dikarenakan individu saja yang ingin didengar, karena tergabung dalam satu paduan suara dan kebersamaan paduan suara terdengar sebagaimana suara itu terdengar hanya satu.

5. Apresiasi yang senantiasa segar.

Subjek telah mengalami hal-hal yang terjadi dalam diri subjek II, dimana pengalaman-pengalaman tersebut mendatangkan apresiasi, kenikmatan dan kekaguman dari diri subjek II. Hal tersebut terlihat ketika subjek mengungkapkan rasa senang pengalaman rekreasi bersama dengan teman-teman kegunung/tempat-tempat yang belum pernah ditemui untuk menenangkan masalah. Dan pengalaman latihan paduan suara, menjadi manfaat baik buat subjek, bernyanyi bersama-sama, berkomunikasi setiap saat sehingga memunculkan kekeluargaan didalamnya.

6. Pengalaman Mistik atau puncak.

Subjek merasakan perasaan yang hebat dan bersemangat dalam dirinya, dan pengalaman hebat itu membawa dampak kepuasan batin tersendiri bagi subjek II. Hal tersebut terungkap, ketika

subjek mempersiapkan diri dalam kompetisi perlombaan, subjek II mendapat perasaan kagum dan merinding ketika harmonisasi lagu yang dilatih dan dinyanyikan bersama-sama muncul menyentuh hati subjek.

7. Perasaan empati dan afeksi yang kuat terhadap sesama manusia.

Subjek II memiliki rasa persaudaraan, serta perhatian yang baik. Hal ini terungkap dalam paduan suara, dimana paduan suara memiliki ikatan kekeluargaan yang membuat diri subjek nyaman dan menjadi diri sendiri, sehingga menumbuhkan sikap saling memperhatikan antara satu sama lain, dan memberikan semangat apabila ada anggota yang sakit.

8. Hubungan antar pribadi.

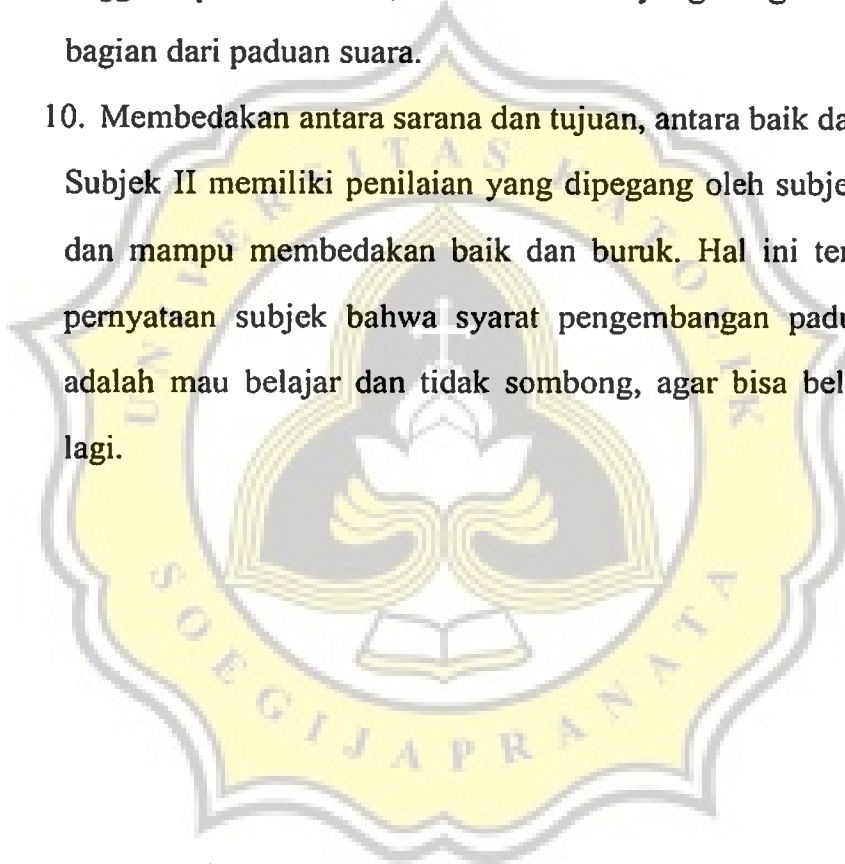
Subjek II memiliki perasaan yang kuat dalam berelasi, memiliki cinta dan persahabatan, sehingga memunculkan kebahagiaan, dan kegembiraan dalam paduan suara. Hal ini terlihat dari subjek II berkomunikasi dengan anggota paduan suara, baik seangkatan atau adik angkatan, yang menumbuhkan semangat berlatih bagi subjek. Menimbulkan rasa kekeluargaan, relasi yang semakin dekat setelah masa kompetisi berakhir, banyak anggota yang menjadi semakin perhatian dengan sesama anggota paduan suara.

9. Struktur watak demokratis

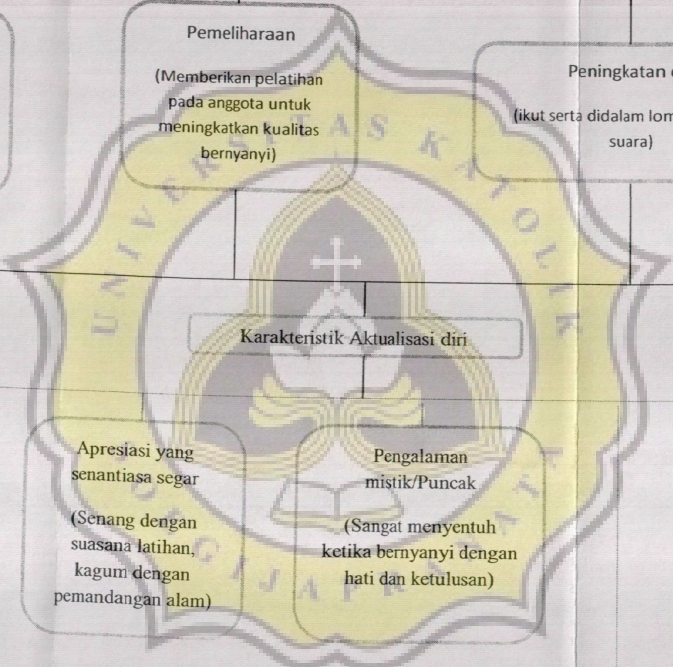
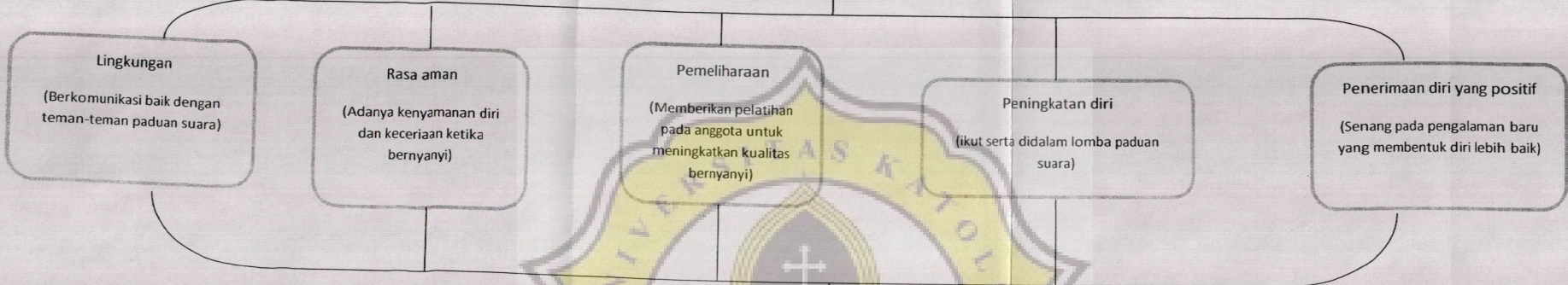
Subjek II menerima semua orang tanpa memperhatikan kelas social, tingkat pendidikan. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek yang tidak menentukan kriteria dalam menjalin relasi dengan anggota paduan suara, karena semua yang bergabung adalah bagian dari paduan suara.

10. Membedakan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk.

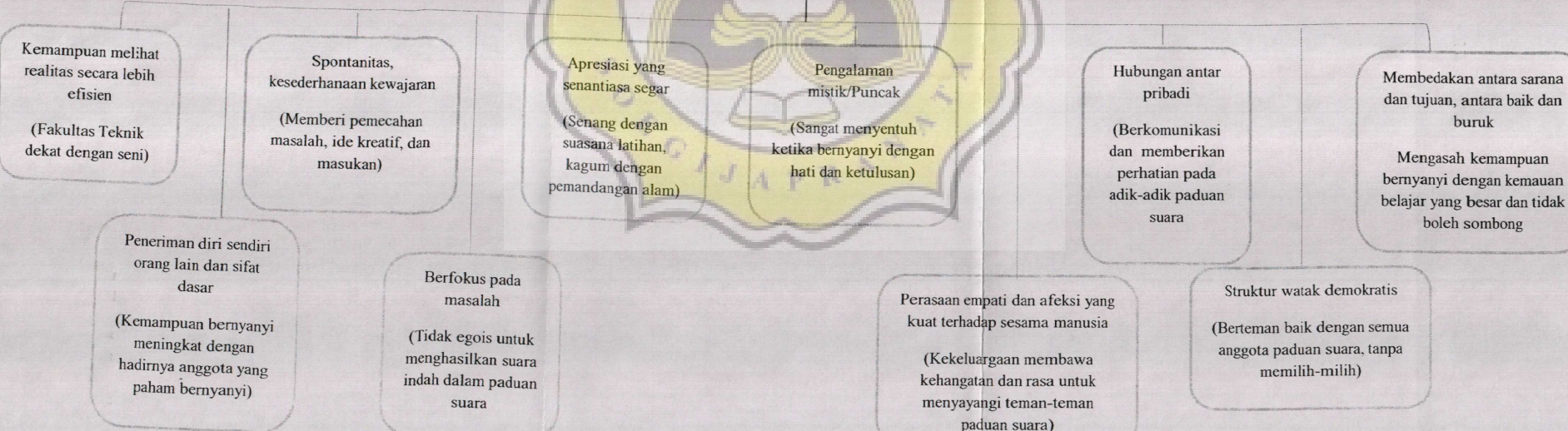
Subjek II memiliki penilaian yang dipegang oleh subjek sendiri, dan mampu membedakan baik dan buruk. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek bahwa syarat pengembangan paduan suara adalah mau belajar dan tidak sombong, agar bisa belajar lebih lagi.



Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktualisasi diri



Karakteristik Aktualisasi diri



3. SUBJEK 3

a. Identitas subjek 3

Nama : R
Alamat : Sinar Mustika
Mengikuti paduan suara PSMT : 2012
Pendidikan : S-1 Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

b. Hasil Observasi

Subjek III mengenakan kaos dan jaket warna putih, celana jeans biru, bersepatu, mengenakan jam tangan. Wawancara berlangsung di luar ruangan perpustakaan fakultas, saat wawancara berlangsung dengan santai dan subjek III meminta izin dengan peneliti untuk merokok saat wawancara supaya subjek rileks saat diwawancara. Subjek langsung menjawab terhadap pertanyaan yang diberikan subjek tanpa ragu.

c. Hasil wawancara.

Subjek III bergabung dengan paduan suara PSMT sejak tahun 2012, berkuliah di Universitas Negeri Diponegoro Semarang fakultas Teknik jurusan Perencanaan Wilayah dan kota. Dari wawancara subjek III, terungkap beberapa karakteristik-karakteristik aktualisasi diri sebagai berikut:

1. Kemampuan melihat realita secara lebih efisien.

Subjek III mampu melihat dengan baik dan sederhana, terhadap realita terjadi dalam lingkungan paduan suara apa adanya dengan objektif. Hal ini terungkap dari pengakuan subjek, cara memperbaharui hidup dan membangun keluarga sejak mengikuti paduan suara.

2. Berfokus pada masalah.

Subjek III mampu mengesampingkan kepentingan-kepentingan pribadi tidak terfokus, pada diri sendiri dan mampu membedakan antara penting dan tidak penting. Hal itu terlihat melalui penyingkiran ego pribadi dalam paduan suara.

3. Kebutuhan akan privasi dan independensi.

Subjek III mampu mengarahkan perasaan dan membentuk pemikiran serta kesimpulan dalam diri subjek sendiri. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek III, yang menyatakan bahwa tidak membutuhkan suara merdu namun berkomitmen didalam paduan suara.

4. Apresiasi yang senantiasa segar

Subjek III kagum dan menghargai pengalaman yang terjadi dalam hidupnya. Hal itu terungkap dari pernyataan subjek yang menyatakan bahwa, paduan suara mengasyikkan bisa berelasi dan bersahabat dengan teman-teman, serta pengalaman bernyanyi bersama yang membuat subjek senang.

5. Pengalaman mistik atau puncak.

Subjek III muncul perasaan kagum dalam diri, melalui sebuah pengalaman hidup yang membuat subjek III terpesona. Hal ini menuju pada lagu Folklore yang dinyanyikan oleh subjek III, dimana subjek telah merasakan kegembiraan didalam lagu tersebut, dan satu lagu dimana subjek R memahami arti lagu tersebut yang membuat diri subjek sangat sedih.

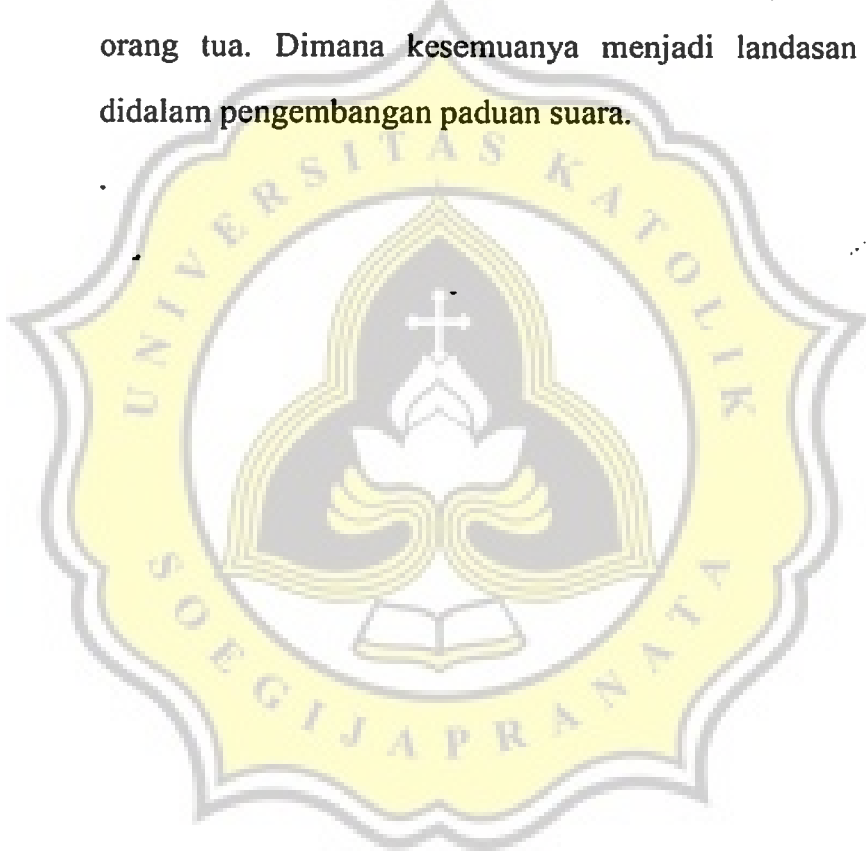
6. Perasaan empati dan afeksi yang kuat terhadap sesama manusia.

Subjek III memiliki perasaan persaudaraan dengan semua anggota paduan suara, hal ini ditunjukkan dengan pendekatan personal subjek III dalam membantu sesama anggota paduan suara yang mengalami kesulitan/masalah selepas latihan paduan suara, dimana subjek dapat bersama-sama untuk mencari jalan keluar dari permasalahan anggota tersebut.

7. Struktur watak demokratis.

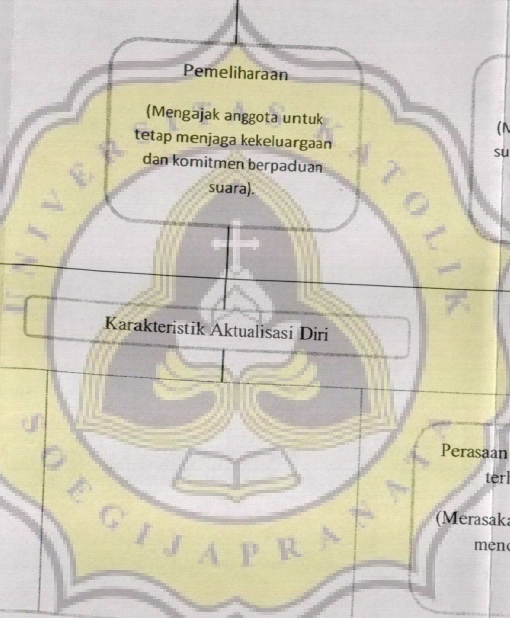
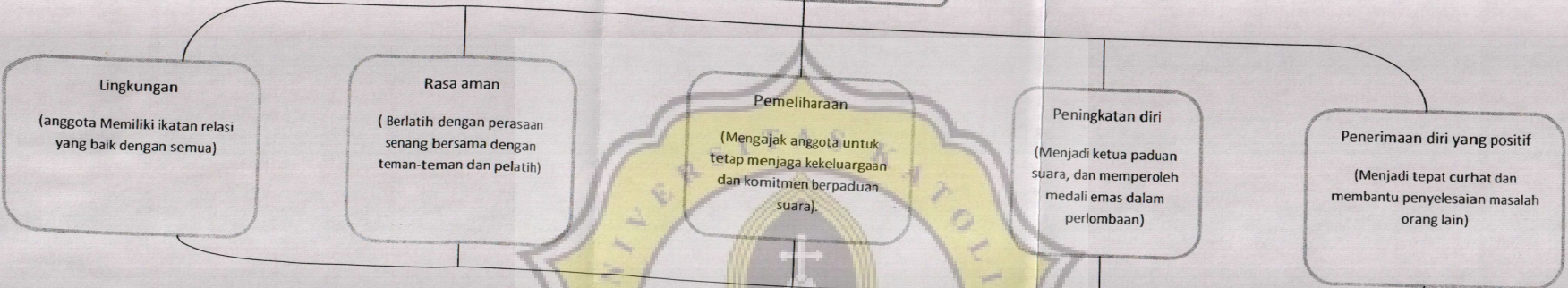
Subjek III menerima semua anggota tanpa memperhatikan kelas social, tingkat pendidikan, agama, dan warna kulit. Hal ini terlihat dari pernyataan subjek III sendiri yang tidak membuat kriteria khusus dalam menjalin dengan teman-teman, karena hal tersebut bisa membatasi diri subjek dalam berelasi.

8. Membedakan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk. Subjek III mampu membedakan yang benar dan salah serta memiliki nilai-nilai dalam diri dan yang berkaitan dengan moral. Hal ini terlihat dari nilai-nilai subjek yang terdiri dari komitmen, pribadi emas, rajin beribadah, dan patuh terhadap orang tua. Dimana kesemuanya menjadi landasan potensi didalam pengembangan paduan suara.

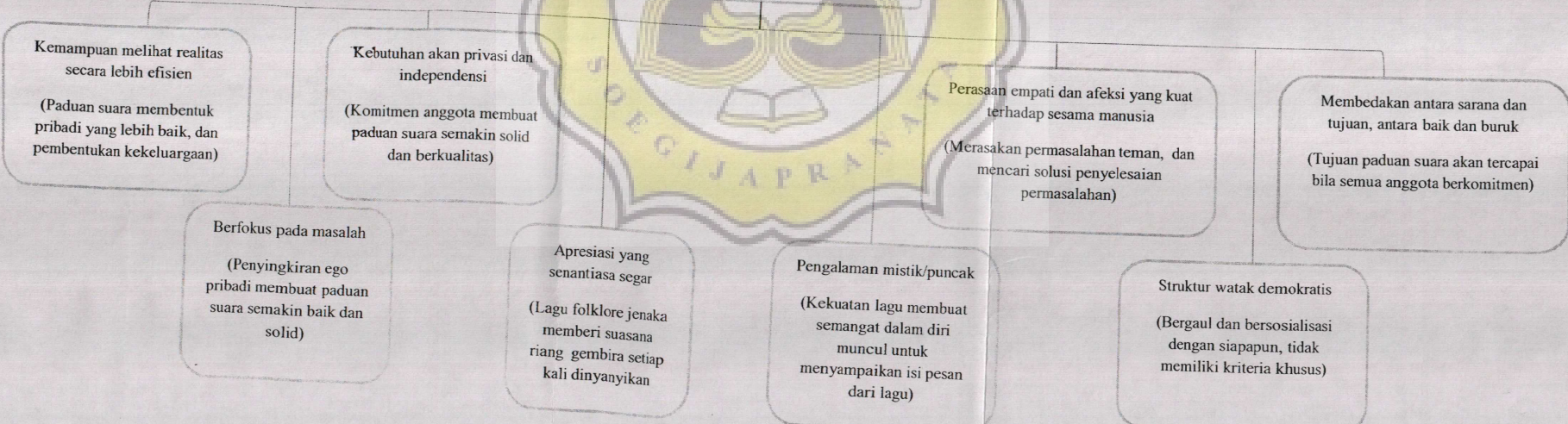


Subjek III

Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktualisasi Diri



Karakteristik Aktualisasi Diri



4. SUBJEK 4

a. Identitas subjek

Nama : N.I.S
Alamat : Mulawarman 1
Mengikuti paduan suara : 2011
Pendidikan : S1 Arsitektur

b. Hasil observasi

Subjek diwawancara pada tanggal 23 oktober 2014, subjek mengenakan baju kotak-kotak celana jeans, subjek IV bertubuh tinggi, kulit sawo matang, berambut panjang dan lurus. Saat wawancara terlihat sangat gugup didalam menjawab pertanyaan dari peneliti, sehingga peneliti menghentikan proses wawancara sasaat untuk menenangkan subjek IV, kemudian wawancara dilanjutkan kembali. Subjek mampu menjawab dengan baik seputar pertanyaan yang diberikan peneliti dan terkadang merasa tidak percaya diri dengan jawaban subjek sendiri.

c. Hasil wawancara.

Subjek bergabung dengan paduan suara pada tahun 2011, saat subjek pertama kali kuliah. Subjek berkuliah di Universitas Negeri Diponegoro Semarang Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur. Dalam wawancara subjek IV terdapat beberapa karakteristik-karakteristik aktualisasi sebagai berikut:

1. Kemampuan melihat realitas secara lebih efisien

Subjek IV mampu melihat lingkungan dengan baik dan efisien, menjelaskan realita secara objektif dan apa adanya, tidak dibuat-buat oleh subjek. Hal ini terlihat dari subjek mendeskripsikan PSMT menjadi wadah bagi mahasiswa teknik yang memiliki hobi dan membutuhkan tempat untuk bernyanyi. Dan yang dirasakan oleh subjek selama bergabung dengan PSMT ialah berkembangnya pengetahuan dan kemampuan subjek IV dalam bernyanyi.

2. Spontanitas, kesederhanaan, kewajaran

Subjek IV mampu bertutur kata secara langsung tanpa berpura-pura, mengekspresikan diri secara jujur apa yang dilihat dan dirasakan oleh subjek. Dalam kaitannya dengan paduan suara subjek mengaku PSMT menjadi keluarga, dikarenakan paduan suara ini menjadi tempat pengusir rasa jenuh dari kesibukan kuliah bagi subjek dan anggota paduan suara yang lain.

3. Berfokus pada masalah.

Subjek IV tidak memfokuskan pada diri sendiri, tapi berfokus pada hal-hal penting di luar kepentingan subjek yang berkaitan dengan masalah etis. Hal ini terlihat dari subjek yang menganggap kekeluargaan untuk memajukan paduan suara, sehingga harus memahami satu sama lain didalamnya.

4. Kebutuhan akan privasi dan independensi

Subjek IV membentuk pemikiran pribadi, yang dijadikan sebagai keputusan, serta melaksanakan dorongan dan disiplin subjek sendiri. Hal ini terlihat dari subjek yang menjelaskan paduan suara mengarah pada komitmen, dimana dapat menjadi pembelajaran dan sadar atas komitmen yang sudah dilakukan oleh subjek IV untuk meluangkan waktu berlatih paduan suara sesuai yang telah disepakati.

5. Berfungsi secara otonom.

Subjek IV mampu menjalankan motif pertumbuhan didalam dirinya, dimana motif pertumbuhan tersebut semakin membuat subjek berdisiplin dengan diri sendiri. Hal ini terlihat dari komitmen yang dijalani sejak awal bergabung, dengan berlatih paduan suara secara rutin sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dan disiplin muncul dari diri subjek untuk persiapan konser PSMT, dengan mengikuti latihan yang dilakukan setiap hari durasi latihan yang lebih dari biasanya subjek latihan.

6. Apresiasi yang senantiasa segar.

Subjek IV memberikan apresiasi terhadap pengalaman-pengalaman yang terjadi baik dalam individu maupun pengalaman orang lain yang membuat subjek IV kagum. Hal ini terlihat dari subjek yang merasa bahagia dengan mendapatkan

kekeluargaan dalam paduan suara yang menjadikan subjek belajar, mengenal dan memahami satu sama lain. Dan pengalaman teman subjek yang konsisten dan komitmen terhadap latihan paduan suara, yang memunculkan kekaguman dalam diri subjek IV.

7. Pengalaman puncak

Subjek IV mengalami kebahagiaan dan kekaguman melalui sebuah pengalaman yang dilihat dan dirasakan oleh subjek. Hal ini terungkap ketika subjek sedang merekam penampilan PSMT, dan membuat subjek IV merinding, getar diri, dan hampir menangis.

8. Struktur watak demokratis.

Adanya penerimaan terhadap semua usia dalam proses bimbingan paduan suara dan ia dapat belajar dengan siapa saja. Subjek IV yang mengatakan didalam paduan suara PSMT semua saling membimbing, tidak membedakan umur sehingga bisa bertanya dengan siapapun.

9. Membedakan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk.

Subjek IV mampu menjelaskan tujuan keberadaan paduan suara, serta syarat-syarat yang menjadi nilai pengembangan paduan suara. Subjek IV mengatakan PSMT sebagai keluarga yang merangkul dan bersama-sama mencari pengalaman, saling

membimbing satu sama lain. Dan ketulusan sebagai nilai dasar dalam berkomitmen dan konsistensi.



Subjek IV

Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktualisasi diri

Lingkungan

(suasana kekeluargaan dalam kelompok paduan suara membuang kejenuhan dan menciptakan rasa persaudaraan)

Rasa aman

(menciptakan suasana akrab dan menyenangkan dalam paduan suara)

Pemeliharaan

(mengajak teman-teman paduan suara untuk datang tepat waktu)

Peningkatan diri

(Diikut sertakan dalam pentas lomba dan, bergabung dalam kepengurusan paduan suara)

Penerimaan diri yang positif

(Menyadari kelemahan diri dalam olah vokal, meningkatkan kemampuan dengan ketekunan berlatih)

Karakteristik Aktualisasi Diri

Kemampuan melihat realita secara lebih efisien

(Paduan suara menjadi wadah bernyanyi menambah pengetahuan musikalitas dan meningkatkan kemampuan bernyanyi.

Berfokus pada masalah

(Kekeluargaan penting untuk kemajuan paduan suara sehingga harus memahami satu sama lain)

Berfungsi secara otonom

(Mengikuti latihan tambahan untuk meningkatkan kualitas diri dalam persiapan konser)

Pengalaman puncak

(Kagum, antusias dan bangga saat melihat PSMT menampilkan lagu dengan penuh penghayatan)

Membedakan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk

(Ketulusan, komitmen dan konsistensi menjadi dasar peningkatan kualitas paduan suara)

Spontanitas, kesederhanaan, kewajaran

(Paduan suara adalah keluarga yang mampu mengusir kejenuhan dari perkuliahan dan padatnya tugas kuliah)

Kebutuhan akan privasi dan independensi

(Menghargai waktu latihan sebagai dasar komitmen terhadap paduan suara)

Apresiasi yang senantiasa segar

(Semua anggota berkomitmen untuk datang tepat waktu dalam latihan)

Struktur watak demokratis

(Tidak embedakan umur dan merangkul semua anggota didalam bergaul, dan berkomunikasi)